NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM, MODERASI BERAGAMA, DAN MULTIKULTURALISME DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN

Ferli Novanda[1], Diyan Permata Yanda[2], Bambang Trisno[3], Hidra Ariza[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ferliinovandaa@gmail.com[1], diyanpermatayanda@iainbukittinggi.ac.id[2], bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id[3], hidraariza@iainbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya **peran media film** sebagai sarana penyampaian pesan pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan moral yang mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada penontonnya. Salah satu film yang mengandung pesan moral, sosial, dan religius adalah *Bajrangi Bhaijaan*, yang menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk **mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikultural** yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.Pendekatan penelitian ini adalah **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi pustaka (library research)** dan **analisis isi.** Subjek penelitian adalah film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai sumber data. Instrumen penelitian berupa **lembar observasi dan pedoman analisis nilai** yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung tiga kelompok nilai utama. Pertama, nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang tercermin melalui sikap keimanan, ketaatan beribadah, serta perilaku tolong-menolong dan kasih sayang antarsesama. Kedua, nilai moderasi beragama yang mencakup toleransi antarumat beragama, komitmen kebangsaan, sikap anti kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Ketiga, nilai multikultural yang meliputi penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya, solidaritas sosial, dialog antarbudaya, keadilan sosial, dan partisipasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Multikultural, Film Bajrangi Bhaijaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai dan pembentukan karakter. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal sehingga dapat menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan kehidupan berbangsa.

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi fitrah manusia agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sesuai amanah yang dimiliki dan bertanggung jawab kepada Allah Swt, diri sendiri, dan masyarakat. Pendidikan juga dipahami sebagai suatu proses yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan sosial.

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia yang mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan kaidah Islam. Proses ini menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam kerangka tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu membimbing individu dalam memahami, memilih, dan mengamalkan nilainilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Nilai pendidikan Islam mencakup tiga aspek pokok, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang majemuk, terdiri atas beragam suku, agama, budaya, dan bahasa. Kemajemukan tersebut menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran toleransi serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan.

Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan melalui pendidikan Islam adalah moderasi beragama. Sebagai landasan pentingnya pendidikan dan penanaman ilmu dalam Islam, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : **"***Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".*

Ayat ini menegaskan bahwa kedudukan seseorang di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala ditentukan oleh iman yang teguh dan ilmu yang bermanfaat, bukan oleh harta, jabatan, atau status sosial. Ilmu yang diamalkan sesuai syariat Islam dapat meningkatkan derajat seseorang baik secara

spiritual maupun sosial. Dengan demikian, ayat ini menjadi motivasi bagi umat Muslim untuk menuntut ilmu secara serius, memperdalam pengetahuan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga iman dan ilmu saling melengkapi dalam membimbing individu bertindak sesuai nilai-nilai agama serta memberikan manfaat bagi masyarakat.Selain moderasi, pendidikan multikulturalisme menjadi pendekatan penting dalam pendidikan Islam modern. Pendekatan ini menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan perbedaan serta sikap toleran dan saling menghormati di masyarakat.

Di era globalisasi dan digitalisasi, arus informasi dan budaya lintas negara menjadi semakin terbuka. Generasi muda lebih banyak menyerap nilai melalui media digital, film, dan media sosial daripada melalui pendidikan formal. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih komunikatif dan kontekstual, termasuk dengan memanfaatkan media populer sebagai sarana pembelajaran nilai.

Sebagai salah satu bentuk media populer, film memiliki kemampuan untuk merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikulturalisme secara nyata dan kontekstual. Film *Bajrangi Bhaijaan* merepresentasikan fenomena sosial melalui interaksi lintas agama dan budaya yang menggambarkan praktik toleransi dan kemanusiaan, seperti interaksi lintas agama, budaya, dan etnis, serta praktik empati dan kepedulian terhadap sesama.

Secara empiris, film ini juga menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah tercermin pada sikap tokoh utama yang memiliki keyakinan kuat terhadap kebenaran dan kejujuran sebagai prinsip hidup. Nilai ibadah terlihat dari kesadaran spiritual tokoh dalam menjaga ketaatan serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Sementara itu, nilai akhlak tampak melalui perilaku kasih sayang, kepedulian sosial, kejujuran, serta sikap menolong tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya.

Selain nilai pendidikan Islam, film ini juga menampilkan nilai moderasi beragama melalui sikap karakter yang menghormati keyakinan orang lain tanpa adanya pemaksaan, serta menunjukkan pendekatan dialogis dalam menghadapi perbedaan. Nilai multikulturalisme terlihat dari interaksi harmonis antar tokoh lintas negara dan budaya yang menegaskan bahwa perbedaan identitas tidak menghalangi solidaritas kemanusiaan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai yang mampu membentuk persepsi sosial dan keagamaan penonton. Oleh karena itu, analisis terhadap film ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikulturalisme direpresentasikan secara visual dan naratif serta bagaimana relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana film dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam, menanamkan moderasi beragama, dan membangun kesadaran multikultural. Film *Bajrangi Bhaijaan* dipilih karena secara naratif dan visual menampilkan fenomena sosial yang relevan, seperti interaksi lintas agama, budaya, dan etnis, serta praktik toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana film *Bajrangi Bhaijaan* menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikultural secara naratif dan visual, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan dianalisis secara konseptual. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, dan Multikulturalisme dalam Film Bajrangi Bhaijaan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis pesan-pesan yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film *Bajrangi Bhaijaan* yang disutradarai oleh Kabir Khan. Data penelitian berupa dialog, adegan, ekspresi tokoh, dan alur cerita yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikulturalisme.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti menonton film secara berulang untuk menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai yang diteliti. Selanjutnya data dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih adegan yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikultural dalam film *Bajrangi Bhaijaan* menunjukkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengandung pesan moral, sosial, dan religius. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui dialog, tindakan tokoh, serta alur cerita yang menampilkan hubungan harmonis antarumat beragama dan budaya yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat prinsip yang menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian manusia agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, nilai pendidikan Islam lebih dominan terlihat pada aspek akidah, ibadah dan akhlak yang direpresentasikan melalui sikap tokoh utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, menjaga nilai kemanusiaan, dan memperlakukan orang lain dengan baik tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah dalam film terlihat melalui keyakinan tokoh utama terhadap kebenaran, kejujuran, dan pertolongan Tuhan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Tokoh Pawan digambarkan sebagai pribadi yang percaya bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan balasan dari Tuhan. Selain itu, tokoh utama tetap menghormati keyakinan orang lain tanpa memaksakan agamanya.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah terlihat melalui bentuk pengabdian tokoh terhadap nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial. Tokoh utama membantu Shahida dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan. Sikap sabar, ikhlas, dan rela berkorban selama perjalanan mengantarkan Shahida kembali kepada keluarganya menjadi bentuk implementasi ibadah sosial.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak menjadi aspek paling dominan dalam film. Hal ini terlihat melalui perilaku tokoh yang mencerminkan kasih sayang, kepedulian sosial, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong tanpa membedakan agama maupun budaya.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang menghindari ekstremisme dan kekerasan, serta mengedepankan keseimbangan dan toleransi. Film *Bajrangi Bhaijaan* memperlihatkan nilai moderasi beragama melalui perilaku Pawan Chaturvedi dalam menghadapi perbedaan agama dan budaya.

a. Komitmen Kebangsaan

Nilai komitmen kebangsaan terlihat dari usaha Pawan membantu Munni kembali ke Pakistan meskipun hubungan India dan Pakistan digambarkan sedang mengalami konflik. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan lebih penting dibanding perbedaan kebangsaan.

b. Nilai Toleransi

Nilai toleransi terlihat dari hubungan baik antara Pawan yang beragama Hindu dengan Munni dan keluarganya yang beragama Islam. Perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menghormati.

c. Komitmen Kebangsaan

Nilai komitmen kebangsaan terlihat ketika Pawan tetap berusaha mengembalikan Munni ke Pakistan meskipun harus menghadapi risiko besar di perbatasan. Tindakan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan dan perdamaian antarbangsa.

d. Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Nilai ini terlihat ketika Pawan menghormati budaya dan kebiasaan masyarakat Pakistan selama perjalanan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa menghargai budaya orang lain merupakan bagian penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

3. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai multikultural merupakan sikap menghargai dan menerima keberagaman budaya, agama, bahasa, suku, serta latar belakang sosial dalam kehidupan masyarakat. Film *Bajrangi Bhaijaan* menggambarkan bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang untuk membangun hubungan yang harmonis, tetapi justru menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kepedulian antarsesama. Nilai-nilai multikultural dalam film ini terlihat melalui interaksi antar tokoh yang berasal dari negara, budaya, dan agama yang berbeda.

a. Nilai Menghargai Perbedaan

Nilai menghargai perbedaan terlihat ketika tokoh-tokoh dalam film tetap membangun hubungan baik meskipun memiliki agama, budaya, dan kebangsaan yang berbeda. Sikap tersebut menunjukkan bahwa perbedaan harus diterima sebagai bagian dari kehidupan sosial.

b. Nilai Toleransi dan Dialog Antar Kelompok

Film ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan dialog dalam membangun hubungan harmonis antar kelompok yang berbeda. Melalui dialog, para tokoh dapat saling memahami dan mengurangi prasangka.

c. Nilai Solidaritas Sosial

Nilai solidaritas sosial terlihat ketika banyak tokoh membantu perjalanan Pawan dan Munni tanpa memandang perbedaan agama maupun negara. Sikap saling membantu tersebut menunjukkan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.

d. Nilai Keadilan Sosial

Nilai keadilan sosial terlihat ketika masyarakat memberikan perlindungan dan bantuan kepada Pawan dan Munni secara adil tanpa membedakan identitas mereka.

e. Nilai Partisipasi dalam Kehidupan Masyaraka

Nilai partisipasi aktif terlihat dari keterlibatan Chand Nawab dan masyarakat dalam membantu proses pemulangan Munni. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dan kepedulian sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

A. Pembahasan Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, film *Bajrangi Bhaijaan* menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam dapat disampaikan melalui media film secara kontekstual dan humanis. Nilai akidah, ibadah, dan akhlak divisualisasikan melalui tindakan nyata para tokoh sehingga lebih mudah dipahami oleh penonton.

Nilai akidah tercermin dari keyakinan tokoh utama terhadap kebenaran, kejujuran, dan pertolongan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Nilai ibadah terlihat melalui sikap tolong-menolong, kesabaran, dan keikhlasan tokoh utama dalam membantu Shahida. Sementara itu, nilai akhlak menjadi bagian paling dominan karena film lebih banyak menampilkan perilaku kasih sayang, kepedulian sosial, kejujuran, dan tanggung jawab

Film ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup hubungan sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, media film dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

B. Pembahasan Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terlihat melalui sikap toleransi, penghormatan terhadap keyakinan orang lain, dan penolakan terhadap kekerasan. Tokoh utama tetap menghargai agama Shahida dan keluarganya tanpa adanya sikap diskriminatif maupun pemaksaan keyakinan.

Selain itu, film ini memperlihatkan bahwa perbedaan agama dan negara tidak menjadi penghalang untuk saling membantu. Tokoh utama lebih memilih pendekatan damai dan dialogis dalam menyelesaikan masalah. Sikap tersebut mencerminkan prinsip moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan anti kekerasan.

Film juga menunjukkan pentingnya menghormati budaya lokal sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang majemuk. Nilai moderasi beragama yang ditampilkan dalam film

relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural dan membutuhkan penguatan sikap toleran dalam kehidupan sosial.

C. Pembahasan Multikulturalisme

Nilai multikulturalisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan* tercermin melalui penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan kewarganegaraan. Film ini menunjukkan bahwa perbedaan identitas bukanlah penghalang untuk membangun hubungan sosial yang harmonis.

Solidaritas sosial yang ditunjukkan para tokoh memperlihatkan bahwa nilai kemanusiaan lebih penting dibandingkan perbedaan kelompok. Selain itu, dialog antarbudaya yang terjadi dalam film menunjukkan pentingnya komunikasi dan saling pengertian dalam menciptakan kehidupan yang damai.

Film ini memberikan pesan bahwa masyarakat multikultural dapat hidup harmonis apabila setiap individu memiliki sikap saling menghargai, toleran, dan terbuka terhadap budaya lain. Oleh karena itu, film *Bajrangi Bhaijaan* dapat menjadi media edukatif dalam menanamkan kesadaran multikultural kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, film *Bajrangi Bhaijaan* mengandung berbagai nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan multikultural yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kehidupan masyarakat. Nilai pendidikan Islam dalam film ini lebih dominan terlihat pada aspek akhlak, seperti kejujuran, amanah, rendah hati, sabar, dan kasih sayang yang ditunjukkan melalui perilaku tokoh utama, Pawan Chaturvedi.

Selain itu, film ini juga menampilkan nilai moderasi beragama yang tercermin dalam sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, serta sikap menghargai budaya lokal. Nilai-nilai tersebut menunjukkan pentingnya hidup damai di tengah perbedaan agama dan budaya.

Nilai multikultural dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terlihat melalui sikap menghargai perbedaan, toleransi antar kelompok, solidaritas sosial, keadilan sosial, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Melalui hubungan antar tokoh yang berbeda agama, budaya, dan kewarganegaraan, film ini memberikan pesan bahwa perbedaan bukan penghalang untuk membangun hubungan sosial yang harmonis.

Dengan demikian, film *Bajrangi Bhaijaan* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengajarkan nilai kemanusiaan, toleransi, dan kehidupan sosial yang damai.

DAFTAR PUSTAKA

Adri Lundeto, menakar akar-akar multikulturalisme pendidikan di indonesia, *Lundeto, Adri,* Vol. 11. No. 2 (2017)

Agus Akhmadi, Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia S Diversit, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13. No. 2 (2019)

Agus Mufaridah dkk, Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur atas Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis), *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 3. No 1 (2025)

Agus Salim and Wedra Aprison, Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 3. No. 1. (2024)

Ahmad Khairuddin, Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia, *Ijtimaiyah* Vol. 2, No. 1. (2018)

Aldy Pramanan dkk, Prinsip Moderasi Beragama dalam Islam, Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, Vol. 8, No. 12 (2024)

Ali Miftakhu, Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5. No. 1. (2019)

Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, Film Sebagai Media Dakwah, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2. No. 2. (2022)

Andika Putra Dkk, Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1. No. 3 (2021)

Andika Septio Harahap Dkk, Pendidian Multikultural Dalam Persfektif Pendidikan Islam, *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 1. No. 2. (2020)

Anisa Fitri Rachela, *Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film "Bumi Itu Bulat,"* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)

Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022)

Burhanuddin dkk, Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Perspektif Al-quran, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 .No. 1 (2025)

Charles, Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa, *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* , Vol. 2. No. 1. (2004)

Dewi Anandita Khifadlul Khilmi dkk, Multikulturalisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia, *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 2. No. 2. (2024)

Diina Mufidah dkk, *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022)

Edi Junaedi, Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag, *Harmoni*, vol. 18, No. 2 (2019)

Evi Fatimatur Rusydiyah dkk, *Pembelajaran Moderasi Beragama: Paradigma, Implementasi, dan Praktik Terbaik dalam Konteks Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2024)

Milawarsari, Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen,*Jurnal Bindo Sastra* 1, no. 2 (2017)

Febrian Jordan Manalu, and Apriliana Lase, Multikulturalisme: Konsep, Dampak, Dan Strategi Pengelolaan Keragaman Budaya Dalam Konteks Global, *Jurnal Sosial,* Vol. 2. No. 6. (2019)

Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya (?)" Karya Hanung Bramantyo*, (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).